Jurnal Pendidikan Bahasa
Volume 15. Nomor 2, Juni 2025 | ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i2.2841

Analisis Kontrastif Prefiks Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia dalam Peristiwa Tutur di Kampus

Afina Aulia[1], Fadhilah Nur Salsabila[1,*], Odien Rosidin[1]

[1]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corespondence: fnsalsabila9@gmail.com

Artikel Info

Submission
2025-05-29
Revisions
2025-06-20
Publish
2025-06-22

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada prefiks bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dalam peristiwa di kampus, prefiks adalah imbuhan yang diletakkan di awal kata dasar membentuk kata baru dengan makna yang berbeda, sedangkan prefiks dalam bahasa Sunda adalah digunakan untuk membentuk kata kerja, kata benda dan kata sifat. Penelitian ini untuk mencari persamaan dan perbedaan prefiks yaitu, ng-, di-, n-, ny. Identifikasi perbedaan dan persamaan sistem prefiksasi dapat membantu dalam memprediksi potensi kesulitan dan kemudahan dalam proses berbahasa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik dan pengumpulan data yang digunakan melalui simakan kemudian mencatat temuan prefiks dalam observasi tersebut, data berupa temuan-temuan prefiks diperoleh dari hasil observasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem prefiksasi dalam bahasa Sunda dan bahasa Indonesia, menyoroti potensi linguistik dalam pembelajaran bahasa kedua serta berkontribusi dalam studi tipologi bahasa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam studi tipologi bahasa.

Kata Kunci: Analisis Kontrastif; Prefiks; Sunda

This is an open access article under the CC - BY license.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa bunyi dari alat ucap manusia. Bahasa mencakup bunyi yang dihasilkan dan makna yang terkandung dalam bunyi tersebut yang bisa menimbulkan reaksi, arus bunyi ini disebut arus ujaran (Devianty 2017: 227-228 dalam Ritonga 2012: 1). Bahasa adalah sistem simbol bunyi untuk komunikasi dalam komunitas, dengan struktur dan aturan yang disepakati. Fungsi utama adalah menyampaikan pesan dan informasi. Selain itu, bahasa membantu dalam pemikiran dan memahami realitas, serta mencerminkan budaya dan identitas sosial. Bahasa juga berfungsi dalam pewarisan pengetahuan, bahasa dianggap sebagai kapasitas mental alami manusia dan sosiolinguistik mempelajari variasi bahasa dalam konteks sosial. Unsur-unsur bahasa yang sama akan memberikan kemudahan belajar karena jika unsur-unsur yang sama dalam bahasa pertama itu dipindahkan ke dalam bahasa kedua, unsur-unsur tersebut dapat berfungsi dengan baik. Sebaliknya, kalau unsur-unsur yang dipindahkan itu berbeda, maka akan terjadi kesulitan belajar karena unsur-unsur yang dipindahkan itu tidak berfungsi dengan baik.

Rumusan masalah yang peneliti cari adalah mencari tahu persamaan dan perbedaan prefiks antara Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia dalam peristiwa tutur di kampus, ada dua cara untuk mendefinisikan bahasa, yakni fungsional dan formal. Definisi fungsional melihat bahasa dari segi fungsinya sehingga bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan (Rakhmat 1994: 268). Definisi formal menyatakan bahasa sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberikan arti. Fokus penelitian adalah "peristiwa tutur di kampus" yang menciptakan lingkungan linguistik unik, di mana interaksi antara penutur bahasa Sunda dan bahasa Indonesia terjadi. Pertanyaan utama yang membimbing penelitian ini mencakup bagaimana struktur dan fungsi prefiks kedua bahasa muncul dalam

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i2.2841

konteks kampus dan menganalisis persamaan serta perbedaan sistem prefiksasi antara keduanya.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Di banyak daerah, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa kedua, diajarkan secara formal di jenjang pendidikan. Keistimewaannya dalam pembentukan kata menjadikannya bahasa persatuan dan nasional, memainkan peran krusial dalam menyatukan keragaman etnis, budaya, dan bahasa di seluruh Indonesia. Ia menjadi simbol identitas nasional dan penghubung bagi lebih dari 270 juta penduduk. Berasal dari bahasa Melayu Riau, Bahasa Indonesia terus berkembang melalui interaksi dengan berbagai bahasa dan kebutuhan zaman. Bahasa ini penting dalam pendidikan, pemerintahan, media, dan kehidupan sehari-hari. Meskipun pada pemakaiannya banyak pula masyarakat yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama dan bahasa daerah sebagai bahasa kedua.

Bahasa Sunda terutama di bagian barat pulau Jawa, termasuk provinsi Jawa Barat, Banten, dan sebagian kecil Jawa Tengah. Bahasa ini memiliki sejarah dan budaya yang kaya. Bahasa Sunda mempunyai hubungan dekat dengan bahasa lain di Jawa. Wilayah utama penuturan adalah Jawa Barat dan Banten, dengan berbagai dialek utama seperti Banten, Bogor, Priangan, Cirebon, dan Kuningan. Bahasa Sunda biasanya ditulis menggunakan aksara Latin, meskipun secara tradisional menggunakan aksara Sunda Kuno. Bahasa ini mencerminkan budaya Sunda melalui seni, cerita rakyat, dan peribahasa. Terdapat juga undak usuk basa yang menunjukkan sopan santun. Namun, bahasa Sunda menghadapi tantangan dalam globalisasi dan berusaha untuk dipelihara dan dikembangkan, diantaranya adalah pergeseran penggunaan bahasa di lingkungan keluarga dan masyarakat mempengaruhi globalisasi dan media digital.

Secara spesifik, kita akan memfokuskan analisis pada tiga ruang interaksi yang berbeda namun signifikan dalam kehidupan kampus: kelas, musholla, dan kantin. Kelas, seringkali diwarnai dengan penggunaan bahasa Indonesia yang lebih formal. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya percakapan informal atau penggunaan bahasa Sunda. Analisis prefiks dalam konteks ini dapat mengungkap bagaimana nuansa akademik, seperti pembentukan kata kerja tindakan, pasif, atau pembentukan nomina, diekspresikan dalam kedua bahasa. Musholla adalah tempat ibadah yang menunjukkan penggunaan bahasa yang sopan dan bernilai agama. Analisis penggunaan prefiks dalam bahasa Sunda dan bahasa Indonesia di sini dapat memberikan wawasan tentang konsep spiritual. Sementara itu, kantin merupakan ruang sosial informal yang memungkinkan percampuran bahasa dan budaya. Analisis prefiks di kantin dapat menunjukkan perbedaan atau persamaan yang memengaruhi komunikasi.

METODE

Metode yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil dari penelitiannya akan di deskripsikan oleh penulis. Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk memahami makna yang dipegang oleh individu atau kelompok mengenai masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian melibatkan pengajuan pertanyaan yang muncul, pengumpulan data yang spesifik dari partisipan di lingkungan alaminya, menganalisis data secara induktif dari partikular ke tema umum, dan menafsirkan makna data tersebut (John W. Creswell: 2018). Metode yang dilakukan peneliti adalah metode Simak. Teknik dasar penelitian ini berupa observasi, mengamati obrolan dilingkungan kampus, penelitian ini berfokus pada gaya bahasa mereka saat berbicara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dilingkungan kampus seperti dikelas, dikantin, dimusholla, dikantin. Setelah menemukan gaya bahasa mereka, selanjutnya proses perbandingan antara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia peneliti akan membedakan kedua bahasa tersebut. Teknik akhir yang dilakukan peneliti adalah Teknik mencatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kontrastif adalah prosedur kerja sebuah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa. Dari perbedaan-perbedaan antardua bahasa tersebut kemudian akan menjadi sebuah landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala dalam belajar sebuah bahasa terutama B2 (Rokmah 2024: 107 dalam Tarigan 2021: 5).

Analisis kontrastif merupakan metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i2.2841

masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan (Kridalaksana 2009: 15). Mengusulkan empat prosedur: mendeskripsikan unsur B1 dan B2, memilih bagian untuk diperbandingkan, menggambarkan persamaan dan perbedaan antara unsur yang dipilih, serta membuat prediksi mengenai kesulitan yang mungkin muncul dan faktor yang memudahkan pembelajaran B2 (Terweline Tapilatu 2021: 87 dalam Jalis dan Rahim 2014: 82).

Prefiks (prefix) adalah afiks yang diletakan pada awal akar atau alas misalnya dalam kata-kata bahasa Indonesia: *mewujudkan, berair, diberikan, pulang*, dalam kata-kata bahasa Sunda: *ngawujudkeun, dileler, nyaho, nyelang* (nga-, di-, n-, ny-). Prefiks adalah afiks yang ditambahkan di awal kata dasar. Prefiksasi adalah proses menambahkan bunyi untuk menghasilkan kata baru yang tetap berkaitan dengan kata dasar. Prefiks tidak mengubah makna kata.

Dalam Teori menyatakan bahwa dengan membandingkan dua bahasa, kita dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang ada. Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, perbedaan ini seringkali menjadi sumber kesulitan. Peneliti membedakan kedua bahasa tersebut yaitu bahasa Sunda dengan bahasa Indonesia dimana peneliti mencari tau persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut mulai dari tata bahasa mereka (Robert Lado 1957).

Pada Saat Melakukan Penelitian terdapat beberapa Bahasa Sunda prefiks (imbuhan di awal kata), diantaranya: (ng-, n-, di-, ny-). Adapun contohnya sebagai berikut:

No	Prefiks	Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia
1	Ng-	Ngudag	Mengejar
		Ningali	Melihat
		Ngumpulkeun	Mengumpulkan
		Ngapung	Terbang
		Ngabagi	Berbagi
		Ngadagoan	Menunggu
		Ngancingkeun	Mengancingkan
		Ngagorowok	Teriak
		Nginjeum	Meminjam
		Ngabejaan	Memberitahu
2	N-	Nempo	Melihat
		Ngadahar	Memakan
		Nyokot	Mengambil
		Neangan	Mencari
		Nginum	Meminum
		Ngajual	Menjual
		Ngadenge	Mendengar
		Ngaliwat	Melewati
		Ngajaga	Menjaga
		Nganaekan	Menaiki
3	Di-	Dicandak	Dibawa
		Diantos	Ditunggu
		Dirompok	Dirumah
		Diluhur	Diatas
		Dileeut	Diminum
		Diemam	Dimakan
		Diditu	Disana
		Dipayun	Didepan
		Didinya	Disitu
		Didieu	Disini

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i2.2841

4	Ny-	Nyokot	Mengambil
		Nyabut	Mencabut
		Nyumput	Bersembunyi
		Nyieun	Membuat
		Nyeuseh	Mencuci
		Nyaritakeun	Menceritakan
		Nyambungkeun	Menyambungkan
		Nyiksik	Mencingcang
		Nyumping	Mendatangkan
		Nyapu	Menyapu

Data Ng-

Ngudag **(Bahasa Sunda Banten) —> *Mengejar* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *ngudag* terdapat pembentukan prefiks yaitu {ng-} diikuti oleh dasar {udag} sedangkan kata *mengejar* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {kejar}.

Ningali **(Bahasa Sunda Banten) —> *Melihat* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata ningali terdapat pembentukan prefiks yaitu {ng-} diikuti oleh dasar {ngali} sedangkan kata *melihat* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {lihat}.

Ngumpulkeun **(Bahasa Sunda Banten) —> *Mengumpulkan* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *ngumpulkeun* terdapat pembentukan prefiks yaitu {ng-} diikuti oleh dasar {kumpul} sedangkan kata *mengumpulkan* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {kumpul}.

Ngapung **(Bahasa Sunda Banten) —> *Terbang* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *ngapung* terdapat pembentukan prefiks yaitu {ng-} diikuti oleh dasar {apung} sedangkan kata *terbang* terbentuk dari prefiks {ter-} dan diikuti oleh dasar {terbang}.

Ngabagi **(Bahasa Sunda Banten) —> *Berbagi* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *ngabagi* terdapat pembentukan prefiks yaitu {ng-} diikuti oleh dasar {bagi} sedangkan kata *berbagi* terbentuk dari prefiks {ber-} dan diikuti oleh dasar {bagi}.

Ngadagoan **(Bahasa Sunda Banten) —> *Menunggu* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *ngadagoan* terdapat pembentukan prefiks yaitu {ng-} diikuti oleh dasar {dagoan} sedangkan kata *menunggu* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {tunggu}.

Ngancingkeun **(Bahasa Sunda Banten) —> *Mengancingkan* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *ngancingkeun* terdapat pembentukan prefiks yaitu {ng-} diikuti oleh dasar {kancingkeun} sedangkan kata *mengancingkan* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {kancing}.

Ngagorowok **(Bahasa Sunda Banten) —> *Teriak* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *ngagorowok* terdapat pembentukan prefiks yaitu {ng-} diikuti oleh dasar {gorowok} sedangkan kata *teriak* terbentuk dari prefiks {ter-} dan diikuti oleh dasar {teriak}.

Nginjeum **(Bahasa Sunda Banten) —> *Meminjam* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *nginjeum* terdapat pembentukan prefiks yaitu {ng-} diikuti oleh dasar {injeum} sedangkan kata *meminjam* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {pinjam}.

Ngabejaan **(Bahasa Sunda Banten) —> *Memberitahu* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *ngabejaan* terdapat pembentukan prefiks yaitu {ng-} diikuti oleh dasar {bejaan} sedangkan kata *memberitahu* terbentuk dari prefiks {mem-} dan diikuti oleh dasar {beritahu}.

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i2.2841

Data N-

***Nempo* (Bahasa Sunda Banten) —> *Melihat* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *nempo* terdapat pembentukan prefiks yaitu {n-} diikuti oleh dasar {tempo} sedangkan kata *melihat* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {lihat}.

***Ngadahar* (Bahasa Sunda Banten) —> *Memakan* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *ngadahar* terdapat pembentukan prefiks yaitu {n-} diikuti oleh dasar {dahar} sedangkan kata *memakan* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {makan}.

***Nyokot* (Bahasa Sunda Banten) —> *Mengambil* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *nyokot* terdapat pembentukan prefiks yaitu {n-} diikuti oleh dasar {cokot} sedangkan kata *mengambil* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {ambil}.

***Neangan* (Bahasa Sunda Banten) —> *Mencari* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *neangan* terdapat pembentukan prefiks yaitu {n-} diikuti oleh dasar {teangan} sedangkan kata *mencari* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {cari}.

***Nginum* (Bahasa Sunda Banten) —> *Meminum* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *nginum* terdapat pembentukan prefiks yaitu {n-} diikuti oleh dasar {inum} sedangkan kata *meminum* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {minum}.

***Ngajual* (Bahasa Sunda Banten) —> *Menjual* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *ngajual* terdapat pembentukan prefiks yaitu {n-} diikuti oleh dasar {jual} sedangkan kata *menjual* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {jual}.

***Ngadenge* (Bahasa Sunda Banten) —> *Mendengar* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *ngadenge* terdapat pembentukan prefiks yaitu {n-} diikuti oleh dasar {denge} sedangkan kata *mendengar* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {dengar}.

***Ngaliwat* (Bahasa Sunda Banten) —> *Melewati* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *ngaliwat* terdapat pembentukan prefiks yaitu {n-} diikuti oleh dasar {liwat} sedangkan kata *melewati* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {lewat}.

***Ngajaga* (Bahasa Sunda Banten) —> *Menjaga* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *ngajaga* terdapat pembentukan prefiks yaitu {n-} diikuti oleh dasar {jaga} sedangkan kata *menjaga* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {jaga}.

***Nganaekan* (Bahasa Sunda Banten) —> *Menaiki* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *nganaekan* terdapat pembentukan prefiks yaitu {n-} diikuti oleh dasar {naek} sedangkan kata *menaiki* terbentuk dari prefiks {me-} dan diikuti oleh dasar {naik}.

Data Di-

***Dicandak* (Bahasa Sunda Banten) —> *Dibawa* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *dicandak* terdapat pembentukan prefiks yaitu [di-] diikuti oleh bentuk dasar [candak] sedangkan kata *dibawa* terbentuk dari prefiks [di-] dan diikuti oleh bentuk dasar [bawa].

***Diantos* (Bahasa Sunda Banten) —> *Ditunggu* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *diantos* terdapat pembentukan prefiks yaitu [di-] diikuti oleh bentuk dasar [antos] sedangkan kata *ditunggu* terbentuk dari prefiks [di-] dan diikuti oleh bentuk dasar [tunggu].

***Dirompok* (Bahasa Sunda Banten) —> *Dirumah* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata Dirompok terdapat pembentukan prefiks yaitu [di-] diikuti oleh bentuk dasar [rompok] sedangkan kata Dirumah terbentuk dari prefiks [di-] dan diikuti oleh bentuk dasar [rumah].

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i2.2841

Diluhur **(Bahasa Sunda Banten) —> *Diatas* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *diluhur* terdapat pembentukan prefiks yaitu [di-] diikuti oleh bentuk dasar [luhur] sedangkan kata *diatas* terbentuk dari prefiks [di-] dan diikuti oleh bentuk dasar [atas].

Dileeut **(Bahasa Sunda Banten) —> *Diminum* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *dileeut* terdapat pembentukan prefiks yaitu [di-] diikuti oleh bentuk dasar [leeut] sedangkan kata *diminum* terbentuk dari prefiks [di-] dan diikuti oleh bentuk dasar [minum].

Diemam **(Bahasa Sunda Banten) —> *Dimakan* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *diemam* terdapat pembentukan prefiks yaitu [di-] diikuti oleh bentuk dasar [emam] sedangkan kata *dimakan* terbentuk dari prefiks [di-] dan diikuti oleh bentuk dasar [makan].

Diditu **(Bahasa Sunda Banten) —> *Disana* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *diditu* terdapat pembentukan prefiks yaitu [di-] diikuti oleh bentuk dasar [ditu] sedangkan kata *disana* terbentuk dari prefiks [di-] dan diikuti oleh bentuk dasar [sana].

Dipayun **(Bahasa Sunda Banten) —> *Didepan* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *dipayun* terdapat pembentukan prefiks yaitu [di-] diikuti oleh bentuk dasar [payun] sedangkan kata *didepan* terbentuk dari prefiks [di-] dan diikuti oleh bentuk dasar [depan].

Didinya **(Bahasa Sunda Banten) —> *Disitu* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *didinya* terdapat pembentukan prefiks yaitu [di-] diikuti oleh bentuk dasar [dinya] sedangkan kata *disitu* terbentuk dari prefiks [di-] dan diikuti oleh bentuk dasar [situ].

Didieu **(Bahasa Sunda Banten) —> *Disini* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *didieu* terdapat pembentukan prefiks yaitu [di-] diikuti oleh bentuk dasar [dieu] sedangkan kata *disini* terbentuk dari prefiks [di-] dan diikuti oleh bentuk dasar [sini].

Data Ny-

Nyokot **(Bahasa Sunda Banten) —> *Mengambil* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *nyokot* terdapat pembentukan prefiks yaitu [ny-] diikuti oleh bentuk dasar [okot] sedangkan kata *mengambil* terbentuk dari prefiks [men-] dan diikuti oleh bentuk dasar [ambil].

Nyabut **(Bahasa Sunda Banten) —> *Mencabut* (bahasa Indonesia)**

Dari kata *nyabut* terdapat pembentukan prefiks yaitu [ny-] diikuti oleh bentuk dasar [abut] sedangkan kata *mencabut* terbentuk dari prefiks [men-] dan diikuti oleh bentuk dasar [cabut].

Nyumput **(Bahasa Sunda Banten) —> *Bersembunyi* (bahasa Indonesia)**

Dari kata *nyumput* terdapat pembentukan prefiks yaitu [ny-] diikuti oleh bentuk dasar [abut] sedangkan kata *bersembunyi* terbentuk dari prefiks [ber-] dan diikuti oleh bentuk dasar [sembunyi].

Nyieun **(Bahasa Sunda Banten) —> *Membuat* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *nyieun* terdapat pembentukan prefiks yaitu [ny-] diikuti oleh bentuk dasar [ieun] sedangkan kata *membuat* terbentuk dari prefiks [mem-] dan diikuti oleh bentuk dasar [buat].

Nyeuseh **(Bahasa Sunda Banten) —> *Mencuci* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *nyeuseh* terdapat pembentukan prefiks yaitu [ny-] diikuti oleh bentuk dasar [euseh] sedangkan kata *mencuci* terbentuk dari prefiks [men-] dan diikuti oleh bentuk dasar [cuci].

Nyaritakeun **(Bahasa Sunda Banten) —> *Menceritakan* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *nyaritakeun* terdapat pembentukan prefiks yaitu [ny-] diikuti oleh bentuk dasar [aritakeun] sedangkan kata *menceritakan* terbentuk dari prefiks [men-] dan diikuti oleh bentuk dasar [cerita].

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i2.2841

***Nyambungkeun* (Bahasa Sunda Banten) —> *Menyambungkan* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *nyambungkeun* terdapat pembentukan prefiks yaitu [ny-] diikuti oleh bentuk dasar [ambungkeun] sedangkan kata *menyambungkan* terbentuk dari prefiks [men-] dan diikuti oleh bentuk dasar [sambung].

***Nyiksik* (Bahasa Sunda Banten) —> *Mencingcang* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *nyiksik* terdapat pembentukan prefiks yaitu [ny-] diikuti oleh bentuk dasar [iksik] sedangkan kata *mencingcang* terbentuk dari prefiks [men-] dan diikuti oleh bentuk dasar [cincang].

***Nyumping* (Bahasa Sunda Banten) —> *Mendatangkan* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *nyumping* terdapat pembentukan prefiks yaitu [ny-] diikuti oleh bentuk dasar [umping] sedangkan kata *mendatangkan* terbentuk dari prefiks [men-] dan diikuti oleh bentuk dasar [datang].

***Nyapu* (Bahasa Sunda Banten) —> *Menyapu* (Bahasa Indonesia)**

Dari kata *nyapu* terdapat pembentukan prefiks yaitu [ny-] diikuti oleh bentuk dasar [apu] sedangkan kata *menyapu* terbentuk dari prefiks [men-] dan diikuti oleh bentuk dasar [sapu].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif prefiks bahasa Sunda Banten dan bahasa Indonesia membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa. Dalam pembentukan afiksasi prefiks antara bahasa Sunda Banten dan bahasa Indonesia tentunya memiliki perbedaan. Peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan metode simak. Data yang diambil dalam pembahasan ini afiksasi prefiks yaitu (ng-), (n-), (di-), (ny-). Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, perbedaan ini seringkali menjadi sumber kesulitan. Penelitian ini menggunakan metode analisis perbandingan untuk menilai struktur awalan dalam bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Hasil dari analisis ini mengungkapkan adanya perbedaan mencolok dalam penggunaan awalan di kedua bahasa tersebut, seperti awalan "Ng-" pada bahasa Sunda (ngudag, ngumpulkeun, ngapung) yang sebanding dengan awalan "me-" dalam bahasa Indonesia (mengejar, mengumpulkan, terbang). Perbedaan dalam struktur awalan ini dapat menjadi tantangan bagi penutur bahasa Sunda saat mempelajari bahasa Indonesia secara formal. Memahami perbandingan ini sangat penting untuk pengembangan cara pembelajaran bahasa yang lebih efisien dan untuk menjaga keanekaragaman bahasa di Indonesia.

Analisis ini menegaskan meskipun ada kontak kesamaan antara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia, sistem prefiks memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran dan penggunaan. Pemahaman mendalam tentang perbedaan ini akan meningkatkan bahasa penutur di lingkungan kampus. Banyak sekali mahasiswa dengan seenaknya mengeluarkan perkataan mereka bahkan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaanya. Peneliti juga menunjukan pentingnya memahami perbedaan struktural antara B1 dan B2 agar menyesuaikan dengan kajian kontrastif. Penelitian ini memberikan sumbangan dalam bidang linguistik terapan dengan menyajikan data nyata mengenai perbedaan struktur antara kedua bahasa, serta dalam pendidikan bahasa untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih baik. Hasil temuan ini juga membantu dalam pendokumentasian dan pelestarian bahasa Sunda sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia.

Daftar Pustaka

Devianty R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah.* hal 227-228

Jannah M. (2020). AFIKSASI (PREFIKS DAN SUFIKS) DALAM KOLOM EKONOMI BISNIS DI KORAN JAWA POS EDISI KAMIS 14 NOVEMBER 2019. *Jurnal Disastri (Pendidikan Bahasa dan Sastra).* hal 20

Johan GM. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. hal 137

Mulae, Ode, S. (2019). Pengantar Morfologi Bahasa Etnik Kao dan Bahasa Melayu Ternate. *Yogyakarta: Textium*

Romli M. (2015). Afiksasi Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda. *Jurnal Sasindo Unpam.* hal 2-3

ISSN: 2088-0316 | e-ISSN: 2685-0133
https://doi.org/10.37630/jpb.v15i2.2841

Rosidin, Odien. (2022). Pengantar Teori Linguistik. Serang: Untirta Press.

Tapilatu, Terweline. (2021). ANALISIS KONTRASTIF ADJEKTIVA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS BERDASARKAN CIRI SEMANTIS DAN CIRI SINTAKSIS. STIE Port Numbay Jayapura Vol. 8 No. 2

Tenda, Kartika, T. (2015). SUFIKS BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN (SUATU ANALISIS KONTRASTIF). UNIVERSITAS SAM RATULANGI: Manado

Yuliawati S. (2018). Kajian Linguistik Korpus dan Semiotik Perempuan Sunda dalam Kata. *Bandung: PT Refika Aditama.*

Qistifani VQ. (2019). ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT SYARAT BAHASA ARAB DAN BAHASA

INDONESIA. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Budaya Arab.* hal 41

Zabadi F. (2020). Istilah Kekerabatan Bahasa Indonesia dan Bahasa Minangkabau: Analisis Kontrastif dalam Pemelajaran Bahasa. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesa.* hal 15